

Strategi Pemilihan Jenis Tanaman Hutan Rakyat

Riskan Effendi,
risfendi51@gmail.com
 DR. Nina Mindawati
ninapulp@yahoo.co.id
PUSLITBANG HUTAN BOGOR

Pendahuluan

Penanaman pohon hutan utk kayu perfluangan termasuk investasi jangka panjang. contoh pohon jati (emas hijau) sekitar 80 tahun, sengon panen 6-10 tahun

Karena lama, maka perlu strategi dlm memilih jenis yang tepat.

Jangan sampai terjadi pada waktu panen kayu yang sudah lama, namun hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.



- o Pemerintah melalui Permenhut telah menetapkan lima jenis pohon yaitu Mahoni, Jati Jati putih, Sengon dan Jabon, harus menggunakan bibit yang bersertifikat, yaitu bibit yang diketahui pohon induknya dan bibitnya sehat.
- o Bibit-bibit pohon yang akan ditanam oleh masyarakat sebaiknya menggunakan bibit yang bersertifikat. Bibit itu harus jelas pohon induknya dan diketahui asal usulnya.
- o Bila bibit pohon yang ditanam mempunyai sertifikat maka diharapkan pertumbuhan bibit akan normal dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.
- o Saat ini bibit pohon yang bersertifikat telah banyak. Disamping itu bibit berkualitas baik seperti bibit jati asal klon antara lain Jati Biotrop, Jati JPP sudah dapat diperoleh oleh masyarakat



HUTAN RAKYAT

- ❑ HR dikelola oleh masyarakat dan umumnya berlokasi di lahan milik masyarakat. Luas HR relative lebih sedikit dibandingkan dengan HTI.
- ❑ Pengelolaan HR umumnya kurang intensif, begitu pula bibit sebagian besar belum menggunakan bibit unggul.
- ❑ Akhir-akhir ini masyarakat telah menggunakan bibit unggul dan pengelolaan hutan sudah mengikuti pola tanam yang benar begitu pula kegiatan pemeliharaannya.
- ❑ Luas HR akhir-akhir ini meningkat dengan pesat khususnya jenis sengon di pulau Jawa. Jenis s ini ditemui hampir di tiap kecamatan di provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I. Yogyakarta dan Banten.
- ❑ Selain sengon jenis lainnya yang juga banyak ditanam oleh rakyat adalah manil (*Maesopsis eminii*), mahoni Afrika (*Khaya antholteca*), jati (*Tectona grandis*) dan mahoni

- ❑ Penanaman hutan oleh rakyat perlu mendapat bimbingan dari pemerintah, terutama dalam hal sumber bibit.
- ❑ Disarankan ada subsidi bibit unggul kepada masyarakat yang menjadi anggota Kelompok Tani Hutan
- ❑ Kebanyakan rakyat menggunakan bibit asal-an, yang tidak diketahui pohon induknya serta kualitas yang kurang baik.
- ❑ Saat ini bibit unggul seperti jenis jati telah tersedia, seperti Jati Biotrop, Jabon dan Jati JPP (Perhutani). Acacia mangium F2 dapat diperoleh di Balai Besar Bioteknologi dan Pemuliaan Pohon Hutan Yogyakarta.



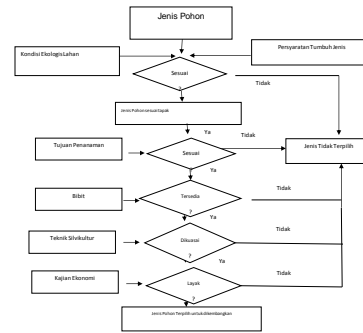
STRATEGI PEMILIHAN JENIS

- ✓ Pemilihan jenis tanaman yang akan dikembangkan dalam suatu areal atau lahan hutan sangat penting karena kesalahan dalam memilih jenis dari segi ekologi dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan jenis terpilih di lapangan.
- ✓ Persyaratan utama dalam pemilihan jenis adalah kecocokan antara persyaratan ekologis jenis tanaman dengan sifat tempat tumbuhnya seperti ketinggian tempat, iklim: suhu, curah hujan toleransi jenis pohon terhadap sinar matahari dan sifat-sifat tanah. serta ketersediaan benih dalam jumlah yang cukup dan telah dikuasai teknik budidayanya

PEMILIHAN BIBIT/BENIH

- ✓ Perbenihan tanaman hutan merupakan kegiatan menyeluruh melingkupi: pemuliaan tanaman hutan, sumber benih, penanganan benih, persemaian, pembibitan, perbanyakkan generatif dan vegetatif hingga sistim sertifikasi agar benih yang digunakan bermutu baik yaitu meliputi mutu fisik, fisiologis maupun mutu genetik.
- ✓ Benih tanaman hutan adalah bahan tanaman yang berupa bahan generatif (biji) atau bahan vegetatif yang digunakan untuk mengembangbiakkan tanaman hutan, sedangkan benih bermutu adalah benih yang mempunyai mutu genetik, mutu fisik dan mutu fisiologik tinggi.

Gambar 1. Strategi Pemilihan Jenis Tanaman



CARA MENILAI KESESUAIAN LAHAN

- ❖ Membandingkan (*matching*) antara persyaratan tumbuh pohon dengan kualitas/sifat lahan yang dipunyai lokasi/areal penanaman.
- ❖ Faktor-faktor lingkungan yang perlu dinilai yaitu kondisi topografi, kondisi iklim, tanah, gangguan keamanan hutan dan kondisi atmosfer:
- ❖ Faktor topografi yang perlu dinilai dari segi kondisi topografinya seperti letak tinggi dari permukaan laut, derajat kemiringan, lereng dan kondisi batuan yang terdapat dan muncul dipermukaan lahan.
- ❖ Kondisi iklim : jumlah dan distribusi curah hujan, rata-rata temperatur udara tahunan, temperatur udara maksimum dan minimum, kelembaban udara dan kecepatan angin.
- ❖ Pengumpulan data-data dari stasiun pengamatan cuaca untuk jangka pengamatan selama 5-10 tahun terakhir.

- ❖ Sifat fisik tanah yang terpenting yang perlu dikaji antara lain kedalaman tanah, tekstur dan drainase. Sedangkan sifat kimia tanah antara lain reaksi tanah (pH), nilai tukar kation (KTK), kandungan unsur hara dan unsur yang bersifat racun pada tanaman.
- ❖ Dalam pemilihan lokasi untuk penanaman, perlu diadakan inventarisasi dan penilaian terhadap kemungkinan timbulnya berbagai jenis gangguan yang dapat menimbulkan kerusakan pada tanaman seperti penggembalaan dan perladangan liar.
- ❖ Kelas kesesuaian lahan ditentukan oleh faktor pembatas yang terberat atau yang paling sulit diatasi (faktor minimum) dan faktor pembatas ini digunakan sebagai pembeda kelas tingkat kesesuaian lahan.

Klasifikasi kesesuaian lahan

FAO: dibedakan menjadi 4 kelas yaitu: (FAO/UNESCO, 1976):

Kelas S1 (Sangat sesuai/*Highly suitable*). Lahan ini tidak memiliki faktor pembatas atau memiliki faktor pembatas ringan. Lahan mampu berproduksi > 75% dari produksi optimal.

Kelas S2 (Cukup sesuai/*Moderately suitable*). Lahan ini memiliki faktor pembatas sedang. Lahan mampu berproduksi 50 - 75% dari produksi optimal.

Kelas S3 (Sesuai marginal/*Marginally suitable*). Lahan ini memiliki faktor pembatas sedang agak berat. Lahan mampu berproduksi 25 - 50% dari produksi optimal.

Kelas N (Tidak sesuai). Lahan ini memiliki faktor pembatas berat yang tidak mungkin diperbaiki :

N1 Tidak sesuai pada saat ini (*Currently not suitable*)

N2 Tidak sesuai untuk selamanya (*Permanently not suitable*)

Terima kasih

